

ABSTRAK

Nama: **Romi**, NIM: **143500436** Judul Skripsi: **Tradisi Mapasili dan Matampung Dalam Ritus Kematian Etnis Bugis di Karangantu Banten**

Ritus kematian bagi masyarakat Kampung Bugis Karangantu Banten memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dari ritus-ritus lainnya. Dua hal yang menarik dari ritus kematian masyarakat Kampung Bugis di Karangantu Banten adalah ritual Mapasili dan Matampung. Dua rangkaian kegiatan dalam ritus kematian ini tidak ditemukan di kebudayaan mana pun, termasuk dalam ritus kematian masyarakat Banten.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: (1). Bagaimana tradisi *mapasili* dan *matampung* dalam ritus kematian etnis Bugis di Karangantu Banten?, (2). Apa fungsi dan makna tradisi *mapasili* dan *matampung* dalam ritus kematian etnis Bugis di Karangantu Banten?, (3). Simbol-simbol apa saja yang digunakan dalam tradisi *mapasili* dan *matampung* dalam ritus kematian etnis Bugis di Karangantu Banten?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mendeskripsikan tradisi *mapasili* dan *matampung* dalam ritus kematian etnis Bugis di Karangantu Banten, (2). Untuk mengidentifikasi fungsi dan makna tradisi *mapasili* dan *matampung* dalam ritus kematian etnis Bugis di Karangantu Banten, (3). Untuk menganalisa makna simbolik tradisi *mapasili* dan *matampung* dalam ritus kematian etnis Bugis di Karangantu Banten.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kebudayaan melalui pendekatan antropologis yang meliputi: 1. penentuan lokasi penelitian, 2. teknik pengumpulan data diantaranya kajian kepustakaan, dan wawancara mendalam, 3. Teknik analisis data.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan. Tradisi *Mapasili* adalah ritual pembersihan yang umumnya dilakukan oleh orang-orang Bugis di Karangantu Banten pada hari ke-3 setelah kematian. Ritual *Mapasili* ini dilakukan di rumah orang yang meninggal dunia dan dilakukan oleh perempuan atau ibu-ibu yang biasa melakukan ritual *mapasili* yang oleh orang Bugis Karangantu disebut *Sanro*. Setelah acara *Mapasili* selesai, acara puncak dari ritus kematian masyarakat Bugis baik yang ada di Sulawesi Selatan maupun di Banten adalah ritual *Matampung*. Upacara ini umumnya dilakukan secara besar-besaran dengan mengundang sanak keluarga, juga mengundang para tetangga, teman, dan hampir seluruh warga Kampung Bugis.

Adapun fungsi dari ritual *mapasili* ini adalah agar keluarga yang ditinggal mati tidak terus menerus terbayang-terbayang atau teringat keluarganya yang meninggal. Sedangkan fungsi ritual *matampung* memiliki dua fungsi, yaitu makna spiritual dan makna sosial/ kolektif. Secara spiritual, ritual ini berfungsi memberikan ketenangan batin kepada keluarga si mayit karena dengan melakukan ritual Matampung ini tugas dan tanggung jawab mereka terhadap si mayit sudah dianggap selesai. Adapun makna sosial yang terkandung dalam ritus Matampung salah satunya adanya sifat dan sikap *egaliter* (kesetaraan) antar anggota masyarakat. Seluruh kehidupan manusia diliputi dengan simbol. Simbol mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hubungan antara satu manusia dengan manusia lain, antara satu masyarakat dengan masyarakat lain, juga dilakukan dengan simbol-simbol. Salah satu contoh dalam ritual kematian masyarakat Bugis yang menggunakan simbol-simbol seperti: Air, Bunga, 7 rupa, Memotong sepasang ayam kampung (jantan dan betina) dan larangan mencuci dan menggunakan barang-barang si mayit sebelum acara Mapasili.